

## ABSTRAK

Kejahatan akan terus bertambah dengan cara berbeda-beda bahkan dengan peralatan yang semakin canggih dan modern sehingga kejahatan akan semakin meresahkan masyarakat saat ini. Salah satu kejahatan yang sering terjadi dalam masyarakat adalah tentang kejahatan begal. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), begal di atur dalam Pasal 365 yaitu tentang pencurian disertai kekerasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan empiris. penelitian yuridis empiris, atau disebut dengan penelitian lapangan yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya begal, upaya dan juga kendala yang dihadapi dalam menanggulangi tindak pidana pencurian dengan kekerasan “begal” di kota Bekasi. Bahwa faktor penyebab terjadinya pencurian dengan kekerasan khususnya di kota Bekasi adalah faktor residivis, faktor ekonomi, lingkungan, pendidikan dan faktor narkoba. Upaya yang dilakukan oleh aparat penegak hukum adalah upaya preventif dan represif. Upaya preventif yang dilakukan oleh pihak Kepolisian adalah Patroli, Pengecekan (sweeping), Pemasangan CCTV dan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya begal atau kejahatan pencurian dengan kekerasan. Upaya represif merupakan penindakan bagi pelaku kejahatan begal melalui suatu proses peradilan pidana dan melakukan pembinaan di lembaga permasyarakatan dan kendala yang dihadapi oleh Polres Metro Bekasi Kota dalam menanggulangi kejahatan begal itu ada tiga kendala yaitu Kesulitan dalam mengidentifikasi pelaku, modus kejahatan yang berbeda-beda, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberantas dan menaggulangi kejahatan begal.

**Kata kunci:** Tinjauan Kriminologi, Kejahatan Begal, Polisi, Kota Bekasi

## **ABSTRACT**

*Crime will continue to increase in different ways, even with increasingly sophisticated and modern equipment, so that crime will increasingly disturb today's society. One of the crimes that often occurs in society is the crime of robbery. In the Criminal Code (KUHP), robbery is regulated in Article 365, which deals with theft accompanied by violence. In this study, researchers used a type of qualitative research using an empirical approach. Empirical juridical research, also known as field research, examines the legal provisions that apply and what actually happens in society. The purpose of this research is to find out the factors that cause the occurrence of robbery, the efforts and also the obstacles encountered in tackling the crime of theft with violence "mugger" in the city of Bekasi. Whereas the factors causing the occurrence of theft with violence, especially in the city of Bekasi, are recidivist factors, economic factors, environment, education and drug factors. Efforts made by law enforcement officials are preventive and repressive efforts. Preventive efforts carried out by the police are patrolling, checking (sweeping), installing CCTV and also conducting outreach to the community to prevent robbery or the crime of theft by force. Repressive efforts are taking action against perpetrators of robbery crimes through a criminal justice process and providing guidance in correctional institutions and the obstacles faced by the Polres Metro Bekasi City Police in tackling robbery crimes there are three obstacles, namely difficulties in identifying perpetrators, different modes of crime, and the lack of community participation in eradicating and dealing with robbery crimes.*

**Keywords:** *Criminological Review, Begal Crime, Police, Bekasi City*